

Pangan dan Pakan

Ubijalar mengandung karbohidrat, gula, protein, lemak, antioksidan, vitamin, dan mineral. Sebagai pangan fungsional, ubijalar dan produk turunannya dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk hidup sehat dan produktif, yaitu zat gizi makro yang setara dengan beras (kecuali protein) sebagai sumber kalori; zat gizi mikro dan senyawa lain seperti pati dengan daya cerna rendah, gula dengan indeks glikemik rendah, kadar serat pangan, dan protein (sopramin A dan B) tinggi fenol dan antosianin, vitamin (A, B, C, E) dan mineral (Ca, P, Mg, Na, K, Fe) sehingga dapat mendukung pertumbuhan mempertahankan sel dan jaringan serta pengaturan proses biokimiawi secara proporsional. Senyawa-senyawa tersebut dapat berfungsi sebagai *bioactive compound*, *nutraceutical foods* dan *green chemical*.

Penggunaan ubi segar dan produk turunannya berperan penting dalam diversifikasi pangan yang memerlukan keselarasan antara produksi dan permintaan. Tepung komposit yang terdiri atas tepung ubi dan tepung aneka kacang berkadar lemak rendah memiliki gizi makro dan mikro yang tinggi dan proporsional, sehingga perlu dikembangkan melalui industri berbasis ubijalar.

Biomasa ubijalar (ubi dan hijauan) berpotensi pula dikembangkan sebagai pakan ternak monogastrik dan ruminansia. Salah satu faktor pendorong keberhasilan pengembangan ubijalar sebagai pakan ternak adalah pranata budaya regional. Penggunaan ubi dan hijauan berdasarkan formula yang telah disusun, baik langsung maupun melalui proses pengolahan.

Sebagai pakan ternak, ubijalar mempunyai keunggulan teknis maupun ekonomis. Secara teknis, ubijalar menghasilkan hijauan segar 25-35 t/ha. Penggunaan hijauan sebagai pakan dapat meningkatkan bobot badan ternak dan kualitas karkas. Secara finansial, pengembangan usahatani integrasi ubijalar dan penggemukan ternak ruminansia menguntungkan dan layak dikembangkan. Limbah panen ubijalar (hijauan) dapat mendukung ketersediaan pakan dan limbah ternak (pupuk kandang) dapat memperbaiki fisik dan kimia tanah.